KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS TANAMAN TEH SERTA KEWAJARAN PENYAJIANNYA PADA LAPORAN KEUANGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA VIII KEBUN GUNUNG MAS

Hendri*
glennhendri@gmail.com

Haitami Abubakar, Drs, M.M, M.Ak*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta 14360

ABSTRAK

Aset biologis adalah hewan dan tanaman hidup yang dapat bertransformasi secara biologis. Transformasi tersebut terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif, juga dapat menghasilkan aset baru yang diwujudkan dalam hasil pertanian atau aset biologis lainnya. Transformasi biologis inilah yang menyebabkan aset biologis harus diukur ulang dalam pelaporan keuangan berikutnya sehingga dapat menunjukkan nilai wajar aset sesuai kontribusinya untuk perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan proses akuntansi yang diterapkan oleh objek penelitian mengenai pengakuan dan pengukuran suatu aset biologis. Berbagai macam data pengeluaran yang terkait dengan kepemilikan aset biologis dari tanaman teh yang dicatat dalam akuntansi perusahaan akan dianalisis kesesuaiannya dengan standar akuntansi internasional 41 (IAS 41) dan EDPSAK 69 tentang pertanian (Agrikultur).

Objek penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara VIII, Kebun Gunung Mas, Jawa Barat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari pedoman akuntansi perusahaan, standar akuntansi yang berlaku, sesi wawancara dengan para staf akuntansi perusahaan, dan deskripsi umum mengenai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan membangun sendiri kebun tanaman teh dan pabrik teh PT Perkebunan Nusantara VIII, Kebun Gunung Mas yang diakui sebagai aset dan dilaporkan dalam neraca dengan jumlah yang sesuai dengan nilai wajarnya melalui metode historis. Dalam melaporkan seluruh kegiatan usahanya, perusahaan sering kesulitan dalam hal pengakuan akuntansi atas pengeluaran yang terkait dengan kepemilikan aset perusahaan. Masalah ini menyebabkan penyajian aset perusahaan dalam laporan keuangan menjadi tidak tepat dan tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja nyata perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PTPN VIII Kebun Gunung Mas mengukur aset biologisnya dengan metode biaya historis, sehingga membuat beberapa perbedaan dalam perolehan nilai aset, reklasifikasi, dan penilaian kembali tingkat materi sehingga kualitas informasi pelaporan keuangan di PTPN VIII Kebun Gunung Mas menjadi tidak relevan. Namun disisi lain, PTPN VIII Kebun Gunung Mas mengelompokkan aset tanamannya ke TBM dan TM sesuai yang seharusnya dicatat sehingga menjadi relevan.

Kata kunci : aset biologis, pengakuan, pengukuran, kapitalisasi

ABSTRACT

Biological asset is a living animal and plant that have biological transformation. Biological transformation consist of the process of growth, degeneration, productions, and procreation that cause

*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta

qualitative and quantitative changes in the lives of animals and plants, also can produce new assets embodied in the form of agricultural produce or additional biologoical assets in the same class. Biological transformation cause biological assets needs to be measured again in the next financial reporting so that can demonstrate the fair value of those assets according their contribution for the company.

This research is intended to analyze and explain the accounting process applied by the research object in recognizing and measuring it's biological assets. The data of various expenditures that were related to ownership of biological assets of tea plants in accounting records of the company would be reanalyzed in accordance with International Accounting Standard 41 on Agriculture and EDPSAK 69 on Agriculture.

This research object was Perkebunan Nusantara VIII Inc. of Gunung Mas, West Java . The data required in this research were taken from accounting policy ,accounting standard, interviews with acounting staffs, and general description of the company.

The research findings showed that the company built up its own assets of tea plant and the tea plant of Perkebunan Nusantara VIII Inc. of Gunung Mas Plantation was recognized as an asset and was reported in the balance sheet within the same amount as fair value. In reporting it's business activities, the company often found difficulties in terms of accountancy recognition of expenditures that were in relation to the ownership of the company assets. This problem caused the presentation of the company assets in the financial statement to be imprecise and did not fully reflect the real company performance.

The results of this research show that PTPN VIII Kebun Gunung Mas measures biological assets by the historical cost, so that makes some differences in acquiring of assets, reclassification, and revaluation in material level so that the information quality of financial reporting in PTPN VIII Kebun Gunung Mas is irrelevance. In the other hand, PTPN VIII Kebun Gunung Mas divides the plants into TBM and TM from their growth or according to the management estimated which should be recorded, it makes easier and convinicing the user so that information quality of financial reporting in PTPN VIII Kebun Gunung Mas is reliable.

Keywords: biological assets, recognition, measurement, capitalization

PENDAHULUAN

Agrikultur adalah usaha yang memiliki keunikan tersendiri dimana aset tetapnya berupa aset biologis yang merupakan makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan biologis, yaitu terdiri atas degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Disamping itu, aset biologis juga dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam *agricultural produce* atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Adanya keunikan ini mengakibatkan aset biologis berpeluang besar dalam hal penyampaian informasi yang lebih bias.

Industri perkebunan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor industri lain, yakni ditunjukkan dari adanya aktifitas pengelolaan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Berdasarkan surat edaran Bappepam No SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, mengenai kegiatan perkebunan dapat digolongkan menjadi :

1. Penyiapan Lahan, yaitu proses mengelola lahan liar menjadi lahan yang siap untuk ditanami tanaman.
2. Pembibitan dan penanaman, yaitu proses pengelolaan bibit tanaman agar siap untuk ditanam dan diikuti dengan proses penanaman.
3. Pemeliharaan, berupa pemeliharaan tanaman melalui proses pertumbuhan dan pemupukan hingga dapat menghasilkan suatu produk.

*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
©Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Pemungutan hasil, yaitu proses pengambilan atau panen atas produksi tanaman untuk kemudian dijual atau dibibitkan kembali.
5. Pengemasan dan pemasaran, yaitu proses lebih lanjut yang dibutuhkan agar produk tersebut siap di jual.

Terdapat beberapa kelompok tanaman yang dapat dikembangkan dalam industri perkebunan, yaitu :

1. Tanaman semusim, yaitu tanaman yang ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Contohnya Padi, Jagung, Tebu, dll.
2. Tanaman keras, yaitu tanaman yang memerlukan waktu pemiliharaan lebih dari satu tahun sebelum dapat dipanen secara komersial untuk pertama kalinya. Contohnya Kelapa sawit, teh, karet, cokelat, dll.
3. Tanaman yang dapat dipanen lebih dari satu kali tetapi bukan tanaman keras. Contohnya semangka, melon, cabai, tomat, dll.

Dari pengelompokan jenis tanaman diatas, tingkat resiko untuk setiap jenisnya berbeda-beda. Hal ini menjadi menarik ketika berhubungan dengan perlakuan akuntansi terhadap *biological assets* perusahaan.

Semenjak tahun 2012 silam, telah disepakatinya sebagai tahun yang melegalkan adanya perdagangan bebas (*free trade*) antarnegara di ASEAN yang memicu pertumbuhan sektor perekonomian secara stimulan terlebih bagi negara-negara berkembang yang memiliki pasar luas (Kemendag, 2016).

Efek dari kesepakatan tersebut tidak sebatas adanya perdagangan antarnegara akantetapi juga meliputi aspek keuangan secara keseluruhan termasuk didalamnya hal permodalan. Dalam hal permodalan, calon pemegang saham dan kreditur akan selektif dalam memilih investasi maupun pemberian kredit kepada perusahaan. Mereka akan memilih perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Informasi mengenai gambaran kinerja dan kondisi suatu perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan perkebunan, salah satu komponen aset yang sangat penting adalah *plantation assets / biological asset*, dimana terbagi menjadi *mature plan asset* dan *immature plant asset.* Pada IFRS terdapat serangkaian peraturan, salah satunya yaitu IAS 41 yang mengatur mengenai agrikultur.

Dikarenakan sifat dari aset biologis yang dapat bertransformasi memiliki pengaruh terhadap nilai *biological assets* di laporan keuangan, hal ini menjadi pertanyaan besar, apakah nilai atas *biological assets* tersaji di laporan keuangan perusahaan perkebunan di Indonesia sudah mencerminkan keadaan nilai sebenarnya di lapangan, mengingat *biological assets* merupakan bagian penting dalam perusahaan perkebunan (Indonesia Investment, Oktober 2015).

BATASAN PENELITIAN

1. Penggolongan biaya industri perkebunan teh;
2. Penentuan kapitalisasi biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan perkebunan teh;
3. Penentuan perlakuan akuntansi atas tanaman teh sebagai aset yang mengalami kerusakan;
4. Pengukuran nilai aset tanaman teh meliputi, penyusutan, penurunan nilai aset;
5. Pencatatan akuntansi perkebunan teh;
6. Penyajian laporan keuangan perkebunan teh.

MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan pemahaman tentang cara pencatatan serta perlakuan akuntansi atas aset biologis tanaman teh yang dilakukan oleh PTPN VIII Kebun Gunung Mas.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta

2. Memberikan pemahaman mengenai perlakuan akuntansi atas resiko kerusakan fisik setiap aset biologis tanaman teh pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas
3. Memberikan informasi mengenai penilaian atas aset biologis berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
4. Dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai akuntansi untuk perusahaan perkebunan di Indonesia dan kemungkinan peraturan internasional diterapkan di Indonesia secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada analisis perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Gunung Mas dengan standar akuntansi atas aset biologis yang berlaku di Indonesia. Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan pembaca dapat mengetahui persamaan maupun perbedaan yang terdapat pada penerapan yang dilakukan PTPN VIII Kebun Gunung Mas. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Gunung Mas, Jalan Raya Puncak KM 87 Cisarua, Bogor, Jawa Barat (16750) sebagai kantor cabang Kebun Gunung Mas dan PT Perkebunan Nusantara VIII, Jalan Sindangsirna No 4, Bandung, Jawa Barat (401153) sebagai kantor pusat PTPN VIII. Penelitian ini dilakukan pada 24 Oktober 2016 sampai 24 November 2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif, yaitu data dari perusahaan dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data-data lain yang sifatnya kualitatif yang dibutuhkan dalam rangka penulisan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka seperti besarnya nilai aset biologis yang diakui oleh perusahaan dalam laporan keuangan serta data-data lain yang dibutuhkan dalam rangka penulisan.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Dalam memperoleh data primer ini, penulis mewawancarai para staf akuntansi PTPN VIII Kebun Gunung Mas, staf perkebunan teh PTPN VIII Gunung Mas dan staf akuntansi pusat PTPN VIII Bandung.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penulisan berupa laporan keuangan serta catatan-catatan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologis. Data tersebut antara lain: pedoman akuntansi BUMN perkebunan PTPN, contoh jurnal-jurnal, daftar aset tanaman teh, tabel perkiraan, dan format neraca percobaan.

Adapun teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini :

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

   Yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas. Dalam hal ini data diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut:

   a. Wawancara (interview)

      Wawancara adalah teknik pengumpulan data utama dalam metodologi kualitatif, wawancara memiliki keberagaman sesuai dengan jumlah orang yang terlibat dalam wawancara dan teknik wawancara juga bermacam-macam yaitu wawancara tak terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur (Donald R. Cooper, 2006). Penulis mengadakan wawancara dengan pihak perusahaan yang diwakili oleh staf perusahaan yang berwenang yaitu meliputi staf akuntansi (*General Ledger*), staf SDM Gunung Mas, staf perkebunan GunungMas dan staf akuntansi pusat PTPN VIII.

   b. Pengamatan (*observation*)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta © Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutipsebagaiseluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145), Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penulis mengadakan pengamatan langsung kepada objek dan sasaran yang akan diteliti, yaitu meliputi pengamatan pembukuan di bagian administrasi serta pengamatan jenis-jenis tanaman teh di Kebun Gunung Mas.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan adalah Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Dokumen dalam penelitian ini berupa: foto saat wawancara, beberapa foto perkebunan, beberapa arsip dokumen, dll.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

No.	Kategori	Penerapan Perusahaan (A)	Pedoman Akuntansi Perusahaan (B)	Standar Aset Biologis (IAS 41 / PSAK 69) (C)	Kesesuaian
1	Penggolongan Biaya	Biaya Eksploitasi (Kendaraan, Truck, Listrik) Biaya Umum dan Langsung (Umum, Penyusutan, Langsung) Biaya lain-lain (Biaya pegawai non aktif, biaya peremajaan, biaya diluar usaha pokok)	Biaya Input (Biaya perolehan dan biaya lain pengadaan aset tanaman) Biaya Proses (Biaya tenaga kerja, dll untuk pengadaan aset tanaman) Biaya tak langsung (Biaya pinjaman , dll) Biaya penyisipan Bukan Biaya Perolehan (Biaya tenaga kerja tak langsung, biaya pembukaan fasilitas baru, biaya admin, dll.	Biaya Perolehan sampai aset tanaman dapat digunakan.	A vs B = 4 A vs C = 3
2	Kapitalisasi Biaya	Tanaman Tahun Ini (Hasil kapitalisasi biaya-	Aset Tanaman Semusim (Aset tanaman bibit	Biaya perolehan hingga tanaman siap dipanen	A vs B = 5 A vs C = 4

Kwik Kian Gie School of Business
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Dan Cetak Dilindungi Undang - Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta

		biaya yang timbul untuk pengadaan bibit hingga bibit siap ditanam, tahun ke 1) Tanaman Belum Menghasilkan 1 (Hasil reklasifikasi dari TTI ditambah seluruh biaya yang timbul dalam perawatan tanaman tahun ke 2) Tanaman Belum Menghasilkan 2 (Hasil reklasifikasi dari TBM 1 ditambah seluruh biaya yang timbul dalam perawatan tanaman tahun ke 3) Tanaman Belum Menghasilkan 3 (Hasil reklasifikasi dari TBM 2 ditambah seluruh biaya yang timbul dalam perawatan tanaman tahun ke 3) Tanaman Menghasilkan (Hasil reklasifikasi biaya dari TBM 3 dan proses kapitalisasi terhenti di tahun ke 4)	dengan mengkapitalisasi seluruh biaya yang timbul dalam pengadaan bibit sampai bibit siap tanam. Aset Tanaman Tahunan (Aset tanaman menghasilkan yang merupakan hasi reklasifikasi ATS ditambah biaya-biaya yang timbul sampai tanaman dapat menghasilkan	dikapitalisasi kedalam nilai aset tanaman.	
3	Perlakuan Akuntansi	Biaya Pemeliharaan	Penurunan nilai aset bila	Penurunan nilai aset diakhir	A vs B = 4 A vs C = 4

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	kerusakan aset tanaman	tanaman teh yang terkena penyakit dikapitalisasi ke dalam nilai aset tersebut Bila kerusakan tersebut mengakibatkan penurunan produktivitas tanaman maka dilakukan penurunan nilai aset tanaman Bila tanaman mati, maka dilakukan penghapusan nilai aset tanaman	kerusakaan / penyakit terjadi pada tanaman yang akan dilakukan perlakuan akuntansinya diakhir periode pelaporan. Penghapusan nilai aset tanaman (rugi) apabila tanaman rusak dan mati akibat penyakit maupun bencana alam.	periode pelaporan Penghapusan nilai aset tanaman yang mati	
4	Pengukuran Nilai Aset tanaman	Metode historis (Biaya input + Biaya Proses + Biaya alokasi tak langsung) yang timbul hingga tanaman dikategorikan menghasilkan.	Metode historis dengan mengkapitalisasi seluruh biaya yang timbul untuk pengadaan aset tanaman.	Fair Value (diperkenankan menggunakan metode historis apabila entitas mengalami kesulitan menentukan nilai pasar)	A vs B = 5 A vs C = 3
5	Proses Pencatatan Akuntansi	Dimulai dari jurnal umum, posting buku besar, neraca percobaan rubrik, laporan keuangan gabungan. (Kontinental) Untuk mempermudah penyatuan akun pada laporan keuangan gabungan.	Dimulai dari jurnal umum, posting buku besar, neraca saldo, laporan keuangan. (Anglo Saxon)	Anglo Saxon	A vs B = 3 A vs C = 3
6	Penyajian dan Pelaporan	Aset tanaman disajikan pada akun neraca sebagai aset tetap tidak lancar	Aset tanaman disajikan pada akun neraca sebagai aset tetap tidak lancar	Aset tanaman disajikan pada akun neraca sebagai aset tetap tidak lancar	A vs B = 5 A vs C = 5

Keterangan : 5 = Sangat sesuai, 4 = Sesuai, 3 = Cukup Sesuai, 2 = Kurang Sesuai, 1 = Tidak sesuai

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pencatatan akuntansi pada PTPN VIII Kebun Gunung Mas secara umum sudah sesuai standar yang berlaku ED PSAK 69 dan sesuai pula dengan pedoman BUMN perkebunan yang ada meskipun terdapat beberapa perbedaan yang dapat ditoleransi. Meskipun terdapat beberapa kategori biaya yang sedikit berbeda sistem kapitalisasinya maupun penggolongannya namun terdapat alasan yang jelas atas sistem pencatatan yang dilakukan perusahaan kemudian terdapat pula perbedaan mengenai istilah tanaman yang menurut pedoman perkebunan BUMN terdapat Aset Tanaman Semusim dan Aset Tanaman Tahunan, namun perusahaan menggunakan istilah lain yaitu Tanaman Tahun Ini (TTI) , Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), dan Tanaman Menghasilkan (TM).

Resiko atas aset biologis sangat berpengaruh terhadap nilai yang dimiliki oleh aset tersebut. Aset biologis memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan aset tetap lainnya, dimana terjadinya transformasi biologis setiap saat mulai fase pertumbuhan, degenerasi, menghasilkan, sampai saat di produksi. Resiko setiap tanaman berbeda-beda, setiap tanaman memiliki resikonya masing-masing. Secara umum, resiko yang dimiliki aset tanaman adalah faktor iklim, hama, penyakit, harga yang fluktuatif, dan resiko kerusakan fisik. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap tanaman teh yang apabila terjadi kerusakan fisik terhadap tanaman ini sebagai aset perusahaan tentu sangat mempengaruhi nilai aset tersebut dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga penilai aset dalam kategori tanaman secara pasti agar tanaman teh dapat dinilai secara riil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pengukuran aset tanaman teh dalam PTPN VIII Kebun Gunung Mas belum sesuai dengan standar yang ada ED PSAK 69 Agrikultur. Aset tanaman teh belum diukur dengan wajar, meskipun diperbolehkan untuk mengukurnya dengan metode historis. Pengukuran nilai aset tanaman teh menggunakan metode biaya dimana perhitungannya berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Pada aset tanaman teh ini dilakukan dua kali pengukuran yaitu ketika pengakuan aset pertama kali (TBM) dimana biaya-biaya diakui atas dasar biaya perolehan dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan (penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan). Setelah tanaman teh siap melakukan proses produksi maka semua biaya tersebut akan dilakukan reklasifikasi kepada akun tanaman menghasilkan (TM), pada tahap inilah biaya-biaya tersebut mulai di depresiasi sesuai dengan metode dan masa manfaat yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Pengungkapan atas suatu aset di laporan keuangan merupakan hal yang cukup penting untuk dilakukan, hal ini terkait dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan mengenai informasi yang ada dalam aset-aset yang tersaji dalam laporan keuangan dikarenakan informasi tersebut dapat membantu pengguna dalam melakukan pengambilan keputusan untuk perusahaan. Menurut penulis, pengungkapan aset tanaman teh pada PTPN VIII sudah sesuai dengan standar ED PSAK 69 Agrikultur dimana aset tanaman teh dilaporkan ke dalam aset tidak lancar dalam neraca. Perusahaan juga membuat daftar aset tanaman teh yang dilakukan klasifikasi berdasarkan karakteristik dan umur tanaman. Metode penyusutan dan masa manfaat sudah dijelaskan secara rinci dalam catatan laporan keuangan. Dan nilai aset tanaman teh yang disajikan telah wajar dengan perumusan yang jelas berdasarkan biaya yang timbul sehingga pengguna laporan keuangan dapat yakin bahwa nilai yang tersaji dapat diandalkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Penggolongan biaya-biaya industri perkebunan teh dikelompokkan kedalam biaya perolehan (kapitalisasi), biaya operasional (umum dan langsung), biaya eksploitasi, dan biaya lain-lain.
2. Ketentuan kapitalisasi biaya-biaya dalam perkebunan akan digolongkan berdasarkan sebab biaya tersebut timbul. Biaya yang timbul akibat proses pembibitan maka akan dikapitalisasi kedalam nilai aset bibit dan seterusnya (metode historis).
3. Perlakuan akuntansi atas tanaman teh yang rusak atau terkena penyakit adalah dengan mengkapitalisasi biaya-biaya yang dapat timbul dalam proses pengobatan tanaman kedalam nilai aset tanaman tersebut dan tidak menghapus nilai aset tanaman.

*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Pengukuran nilai aset tanaman teh berdasarkan biaya historis yang akan diakumulasi hingga tanaman dikategorikan sebagai tanaman menghasilkan (TM), penyusutan menggunakan metode garis lurus dengan tarif 2%/tahun dan masa manfaat tanaman teh 50 tahun. Penurunan nilai aset diakui akibat adanya kerugian sedangkan pemulihannya dianggap sebagai keuntungan.
5. Proses pencatatan akuntansi perkebunan teh dimulai dari mencatat seluruh biaya-biaya yang timbul ke dalam jurnal, kemudian membuat buku besar atas akun-akun terkait yang kemudian akan dibuat neraca percobaan (**terlampir*) dan kemudian dilaporkan ke perusahaan induk PTPN VIII Bandung. Dengan menggunakan metode kontinental (rubrik).
6. Penyajian laporan keuangan perkebunan teh atau neraca percobaan dalam istilah Kebun Gunung Mas sudah sesuai dengan pedoman maupun standar yang berlaku dimana aset tanaman teh dilaporkan pada aset tidak lancar (aset tetap).

Setelah melakukan penelitian ini, perlakuan atas aset biologis adalah hal terpenting dikarenakan untuk memastikan bahwa tanaman secara fisik sesuai dengan perhitungan awal, sehingga estimasi produksi tidak akan terlampau jauh hasilnya. Hal ini terkait dengan resiko maupun karakter yang dimiliki aset biologis tanaman teh dimana terdapat transformasi biologis maupun resiko kerusakan fisik yang mampu merubah fisik aset tanaman dengan nilai yang signifikan. Sebaiknya dalam melakukan penilaian ataupun pengukuran atas aset tanaman teh perlu dilakukannya evaluasi produksi guna mengetahui kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset terkait berbagai resiko alam maupun kerusakan dari hama/penyakit yang mengakibatkan tanaman teh berhenti menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Penulis menyarankan kepada perusahaan bahwa telah ada standar baru yang khusus mengatur aset biologis perusahaan yang bergerak dalam industri pertanian yaitu ED PSAK 69 Agrikultur yang mengadopsi penuh IAS 41 yang sebelumnya perusahaan berpegang teguh dengan PSAK 16 dan PSAK 48. Penulis menyarankan untuk mulai melakukan adaptasi dan menyesuaikan jauh lebih dalam mengikuti standar yang ada demi penyusunan keuangan yang lebih baik untuk kedepannya.

Penulis juga menyarankan kepada para peneliti yang memiliki minat untuk meneliti topik yang sama untuk lebih memperhatikan dan melakukan observasi maupun wawancara detail mengenai perlakuan akuntansi yang dipegang teguh oleh perusahaan agar kesalahan informasi dapat diminimalisir sehingga dapat menghasilkan laporan yang relevan dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Ridwan. 2011. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantar XIV 25 (Persero). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar Available at www.repository.unhas.ac.id diakses 15 Desember 2016.

Adita Widyastuti. 2012. Analisis Penerapan *International Accounting Standard* (IAS) 41 pada PT. Sampoerna Agro, TBK. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang. Available at www.core.ac.uk/download/pdf/11735571.pdf diakses 15 Desember 2016.

BAPEPAM. 2002. Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perkebunan. Surat Edaran Bapepam. www.bapepam.go.id diakses 10 Desember 2016.

Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.* Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cooper. Donald. R,; Pamela.S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Edisi 9. Jakarta: Media Global Edukasi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2015. Exposure Draft PSAK No.69 tentang Agrikultur. Jakarta.

*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Eldon. S. Hendriksen. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Buku 2. Jakarta: Interaksara.

Ike Farida. 2013. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero). Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*. (*Online)*, Vol. 2 No. 1 www.ejournal.unesa.ac.id diakses 20 November 2016.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

International Accounting Standard Committee (IASC). 2009. International Accounting Standard No. 41, Agriculture. Available at www.iasplus.com diakses 10 Desember 2016.

Kieso, Donald E.; Jerry J. Weygandt; Terry D. Warfield. 2015. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. New York: John Willey & Son Inc.

Maruli, Saur., Mita, Aria Farah. 2010. Analisis pendekatan Nilai wajar dan nilai Historis dalam Penilaian Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur : Tinjauan Kritis Rencana Adopsi IAS 41. Universitas Indonesia. SNA XIII Purwekerto.

Nurhaeti, Cicih; Havid Sularso; Yanuar E. Ristanto. 2012. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua. *Jurnal Akuntansi Universitas Jendral Soedirman*. (*Online)* http://jurnalonline.unsoed.ac.id/ diakses 25 November 2016.

PT. Perkebunan Nusantara I-XIV dan Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pedoman Akuntansi Perkebunan BUMN*. Jakarta.

PT Perkebunan Nusantara VIII. http://www.ptpn8.com. Diakses tanggal 20 Oktober 2016 .

Riyadi, Deden. 2010. Analisis Nilai Wajar Kelapa Sawit Berdasarkan International Accounting Standard 41 Agriculture Dibandingkan dengan Berdasarkan Pernyataan Standard Akuntansi 16 Aset Tetap: Studi pada PT Agro Indonesia. *Skripsi*. Universitas Indonesia, Jakarta. Available at www.lib.ui.ac.id/file?file=digital. Diakses 15 desember 2016.

Sari, Ana Yuwanita. 2015. Analisis pengakuan, Pengukuran, pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.

Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Uma Sekaran. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4.* Jakarta: Salemba Empat.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta